

# JURNAL ILMIAH

## Bisnis dan Ekonomi Asia

Terakreditasi Sinta 3 SK No: 105/E/KPT/2022

<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka>

### ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT PROFITABILITAS SEBELUM DAN PASCA ERA NEW NORMAL STUDI PADA SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Triyanti Novita Sari<sup>1</sup>, Justita Dura<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia

#### INFO ARTIKEL

**DOI:**

10.32812/jibeka.v16i2.837

**ISSN:**

0126-1258

**ISSN-E:**

2620-875X

**KORESPONDENSI:**

justitadura@asia.ac.id

#### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic has made several company sectors experience an economic crisis that leads to a recession, so that the country's economy does not get worse, the company maintains the company's continuity by continuing to run its business. This study aims to analyze differences in profitability levels that can be seen from the profitability ratios, namely ROA, ROE, GPM, NPM, OPM before the pandemic and after the new normal era. The sampling technique used purposive sampling and obtained 16 companies as samples. The data analysis method used was the paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test which had previously been tested for normality. The results of this study indicate that there are differences in ROA, ROE, GPM, and NPM before the pandemic and after the new normal era, while OPM there are no differences before the pandemic and after the new normal era.*

**Keywords :** Covid-19 Pandemic, Profitability, Pharmaceutical Sector

#### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membuat beberapa sektor perusahaan mengalami krisis ekonomi yang berujung resesi, agar ekonomi negara tidak semakin terpuruk maka perusahaan mempertahankan kelangsungan perusahaan dengan tetap menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat profitabilitas yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas, yaitu ROA, ROE, GPM, NPM, OPM sebelum pandemi dan pasca era new normal. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 16 perusahaan farmasi sebagai sampel pada tahun 2019-2020. Metode analisis data yang digunakan yaitu *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*, yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, GPM, dan NPM terdapat perbedaan sebelum pandemi dan pasca era new normal, sedangkan OPM tidak terdapat perbedaan sebelum pandemi dan pasca era new normal. Untuk perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya dengan baik sehingga dapat menarik lebih banyak investor terutama di kala pandemi.

**Kata Kunci :** Pandemi Covid-19, Profitabilitas, Sektor Farmasi



Copyright © 2022 author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

---

## Pendahuluan

Saat ini berbagai belahan negara sedang mengalami pandemic Covid-19 khususnya di negara Indonesia yang sudah hampir dua tahun ini menyebabkan krisis kesehatan yang juga memicu terjadinya krisis ekonomi yang berujung pada resesi (CNBC Indonesia, 2020). Pemerintah Indonesia telah menetapkan wabah Covid-19 ini sebagai bencana nasional sejak tanggal 13 April 2020. Wabah ini menimbulkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV2) pada Desember 2019 yang pertama kali terjadi di Wuhan. Penyebaran penyakit ini telah menyebar ke berbagai negara, baik di Asia, Amerika, Eropa, dan Timur Tengah serta Afrika dalam kurung waktu beberapa bulan ini. World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 mendeklarasikan penyebaran wabah Covid-19 dikategorikan sebagai pandemic.

Wabah Covid-19 ini telah mampu menggoyangkan pasar modal dan pasar keuangan di dalam negeri yang mengakibatkan Indeks Harga Saham anjlok dan pada level yang cukup rendah (An, 2021) Pemerintah telah melakukan upaya supaya perekonomian negara saat ini tidak semakin terpuruk (Kompas, 2020). Salah satu upaya dilakukan dengan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hidup kelangsungan perusahaan dikatakan berhasil jika dilihat dari kinerja keuangannya baik. Hal ini terlihat ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bisnisnya, sehingga keuntungan yang diperoleh ini yang akan menjadi tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dikatakan baik apabila suatu perusahaan telah berhasil menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Violandani, 2020).

Analisa laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan melihat kondisi perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan kinerja sehingga keputusan manajemen dapat diambil untuk memproyeksi keuangan di masa depan. Memproyeksi keuangan perusahaan di masa depan merupakan salah cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan menstabilkan tingkat profitabilitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Kasmir, 2017). Tetapi, pada saat pandemic Covid-19 efektivitas manajemen justru mengalami penurunan tingkat profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari aktivitas bisnisnya selama periode tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengelola operasionalnya (Hery, 2016). Hal ini diperkuat menurut Akbar & Irham (2020) bahwa profitabilitas mampu mengukur efektivitas manajemen yang diukur dengan melihat besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Semakin besar tingkat

profitabilitas maka semakin baik perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungannya. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan maupun tidak untung akan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya (Purnamawati, 2015). Oleh karena itu agar perusahaan tetap mendapatkan keuntungan maka diperlukan strategi yang harus dipersiapkan. Namun, sering kali profit yang didapatkan tidak mudah, banyak rintangan yang dihadapi dari faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah yang akan mempengaruhi penjualan dan profit suatu perusahaan. Untuk itu perlu adanya analisis pengukuran profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menghitung ROA, ROE, GPM, NPM, OPM (Hery, 2016).

Menurut (Violandani, 2020) menyatakan bahwa ada perbedaan ROE sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemic. Sedangkan menurut Mulianto, dkk (2020) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan bahkan mengalami penurunan selama pandemic. Dalam analisis trend menunjukkan kinerja keuangan di masa pandemic Covid-19 menunjukkan penurunan kinerja (Tertia & Subroto, 2021). Menurut Mehta (2020), menyatakan bahwa masyarakat cenderung berhati-hati dalam membatasi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga, dan obat-obatan untuk penanganan Covid-19 selama pandemic. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat saat ini sangat berdampak signifikan bagi profitabilitas perusahaan khususnya pada perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan yang memiliki pangsa pasar yang besar di kala pandemic Covid-19.

Perusahaan farmasi adalah salah satu perusahaan yang mampu dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang berkaitan dalam penanganan Covid-19, tetapi sebaliknya produk yang tidak berkaitan langsung dengan Covid-19 justru mengalami penurunan. Salah satunya pada PT. Kimia Farma yang saat ini mengalami penurunan laba tetapi pendapatannya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan beban keuangan dari Rp. 357,07 miliar menjadi Rp. 447,76 miliar (Kompas.com, 2020). Tetapi di tahun 2021, PT Kimia Farma mampu meningkatkan performanya dengan adanya peningkatan pendapatan sebesar 42,56%. Selain itu, produk generic juga mengalami peningkatan mencapai 18,27%. Hal ini mendorong PT. Kimia Farma berkolaborasi dengan pemerintah dalam upaya mengatasi tantangan dikala pandemic Covid-19. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan sebagai acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu, dan dapat juga memberikan masukan bagi perusahaan dalam

membuat kebijakan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa sebelum pandemi Covid-19 perusahaan masih mendapatkan keuntungan yang tinggi, besar kemungkinan perusahaan mengalami peningkatan pada profitabilitasnya namun saat pandemi ada beberapa yang mengalami penurunan profitabilitas, oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi profitabilitas sebelum dan pasca new normal pada sektor farmasi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan ROA sebelum dan pasca Era New Normal?
2. Apakah ada perbedaan ROE sebelum dan pasca Era New Normal?
3. Apakah ada perbedaan GPM sebelum dan pasca Era New Normal?
4. Apakah ada perbedaan OPM sebelum dan pasca Era New Normal?
5. Apakah ada perbedaan NPM sebelum dan pasca Era New Normal?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Teori Sinyal**

Teori sinyal memberikan sinyal yang berupa informasi tentang kondisi profitabilitas suatu perusahaan itu baik atau buruk. Sinyal yang dimaksud pada profitabilitas yaitu adanya peningkatan maupun penurunan laba. Jika laba yang dilaporkan suatu perusahaan mengalami peningkatan maka merupakan tanda sinyal yang baik bagi perusahaan. Tetapi, sebaliknya apabila perusahaan mengalami penurunan laba, maka perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi yang kurang baik artinya perusahaan mengalami signal negatif/buruk (Brigham & Houston, 2015).

#### **Profitabilitas**

Menurut Putri (2015) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aktiva maupun dari modal perusahaan sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai efektivitas perusahaan dilihat dari investasi penjualannya sehingga aktivitas perusahaan dapat dikendalikan.

#### **Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Kasmir (2017) menerangkan jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

---

#### 1. *ROA*

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan (laba) yang didapat perusahaan yang bersumber dari jumlah asset sehingga pengelolaan asetnya dapat dilakukan secara efisien. Perhitungan ROA dengan cara menghitung laba bersihnya terhadap total asset.

#### 2. *ROE*

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari modal investasi pemegang saham. Perhitungan ROE dengan cara menghitung laba bersihnya terhadap total ekuitas.

#### 3. *GPM*

Rasio ini untuk menilai perbandingan laba kotor dengan penjualan bersihnya. Jika margin laba kotor yang dihasilkan mengalami peningkatan, maka tingkat efisiensi dari operasi perusahaan semakin baik.

#### 4. *NPM*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangkan bunga dan pajak dibagi dengan penjualan bersih.

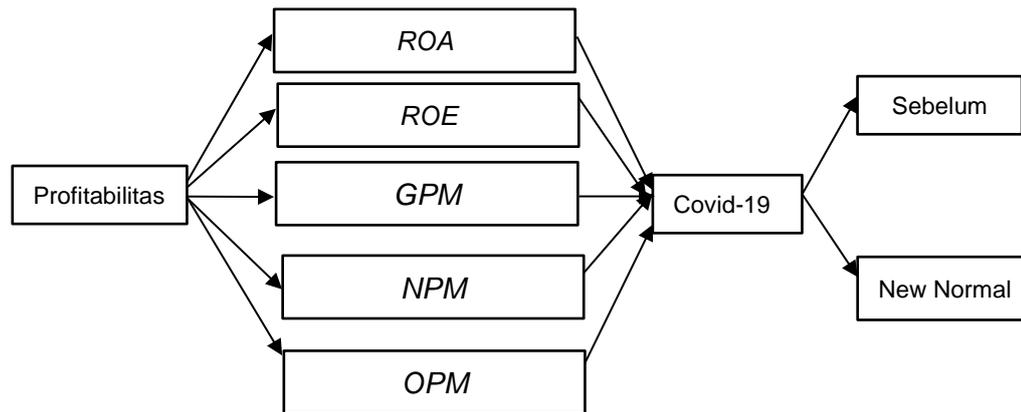
#### 5. *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya tingkat laba operasionalnya dengan penjualan bersih. Hasil dari laba operasional ini dapat mengurangi laba kotor dan beban operasional perusahaan.

### **Kerangka Konseptual**

Sebelum adanya pandemi Covid-19 banyak perusahaan yang profitabilitasnya mengalami naik turun bahkan ada yang stabil. Namun, saat pandemic perusahaan farmasi mengalami ketidakstabilan pendapatan karena adanya penjualan yang naik dan turun. Akibatnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak mencapai maksimal. Mungkin karena adanya barang-barang yang tidak berhubungan langsung dengan penanganan covid-19. Yang sudah menerapkan program CSR sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada lingkungan, sosial dan ekonomi. Namun saat New Normal sebagian perusahaan mengalami gangguan arus kas karena laju ekonomi yang semakin menurun. Akibatnya CSR tidak dilakukan semaksimal mungkin. Karena perusahaan harus mengurangi biaya untuk meminimalisir pengeluaran. Dari landasan teori dan tujuan penelitian diatas serta permasalahan yang telah diutarakan maka untuk merumuskan hipotesis, dapat disajikan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah, 2021

Dapat diketahui pada gambar 1 bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan rasio-rasio profitabilitas diatas pada saat pandemic covid-19 mengalami perbedaan sebelum dan pasca era new normal, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Perbedaan *ROA* sebelum dan pasca Era New Normal.

H<sub>2</sub> : Perbedaan *ROE* sebelum dan pasca Era New Normal.

H<sub>3</sub> : Perbedaan *GPM* sebelum dan pasca Era New Normal.

H<sub>4</sub> : Perbedaan *NPM* sebelum dan pasca Era New Normal.

H<sub>5</sub> : Perbedaan *OPM* sebelum dan pasca Era New Normal.

## Metode

### Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif yang dimana sumber data penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan untuk mempertimbangkan dalam penentuan pengumpulan sumber data melalui situs *website Indonesia Stock Exchange*.

### Populasi, Sampel, dan Kriteria Sampel

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar BEI periode 2019-2020 sebanyak 10 perusahaan. Pemilihan sampel dengan sampel non probabilitas dengan teknik *Purposive Sampling* dengan melihat kriteria yang ada dalam penelitian sebagai berikut :

- Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 & 2020 berjumlah 20 perusahaan.
- Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit langsung periode 2019-2020 berjumlah 16 perusahaan.
- Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan variable penelitian yaitu berjumlah 16 perusahaan.

### Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang listing di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2019-2020. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan yang sudah diaudit melalui situs *website Indonesia Stock Exchange*. Metode pengumpulan datanya menggunakan data dokumentasi.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Non Parametrik* dilakukan apabila data penelitian ini tidak berdistribusi normal dan Uji Beda T-test (*Paired Sample Test*) dengan melihat nilai signifikasinya. Menurut Fanny & Retnani (2017) kriteria pengujian hipotesis dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05*, maka ada perbedaan dan sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*, maka tidak ada perbedaan.

### Hasil dan Diskusi

Setelah mengolah data, peneliti melakukan menguji *Wilcoxon Non Parametrik* dan *paired samples t-test* profitabilitas.

**Tabel 1. Uji Wilcoxon Non Parametrik**

Test Statistics <sup>a</sup>	
Tahun 2020 - Tahun 2019	
Z	-2.850 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 1. terlihat bahwa nilai Z sebesar -2.850 dan *asympt sig. (2-tailed)* sebesar 0,004 < 0,05 sehingga hipotesis diterima, artinya ada perbedaan rata-rata signifikan profitabilitas sebelum dan pasca era new normal.

### Perbedaan ROA sebelum dan pasca Era New Normal

Untuk menguji perbedaan ROA diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Paired Sample Statistics**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Sebelum Pandemi	6.50	8	2.268	.802
	New Normal	8.00	8	5.555	1.964

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2. terlihat bahwa ROA memiliki rata-rata lebih besar kondisi new normal dibandingkan sebelum pandemic yaitu 6,50 dengan 8,00. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan tingkat ROA sebelum pandemic dan kondisi new normal.

**Tabel 3. Paired Sample Test**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
ROA Sebelum Pandemi - New Normal	1.500	6.803	2.405	-7.188	4.188	2.624	7	.035

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,035 < 0,05$ , maka hipotesis diterima, sehingga hasil dari hipotesis ini menunjukkan ada perbedaan ROA sebelum pandemi dan kondisi new normal. Selain itu dilihat dari nilai t-hitung sebesar  $2,624 > 2,364$ , maka hipotesis pertama diterima artinya juga terdapat perbedaan signifikan antara ROA sebelum pandemic dan kondisi new normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tertia & Subroto (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan menunjukkan penurunan kinerja di masa pandemic Covid-19.

Ada perbedaan ROA tersebut dikarenakan laba yang diperoleh mayoritas perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2019 ke tahun 2020 seperti PT. Kalbe Farma, Tbk dan PT. Tempo Scan Paasific, Tbk. Sementara itu asset yang dimiliki perusahaan juga mengalami kenaikan setelah pandemic Covid-19. Laba yang digunakan pada ROA sangat mempengaruhi dari hasil rasio ini. Artinya ROA pada perusahaan farmasi ini masih dalam kategori sangat baik selama pandemic dikarenakan asset yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan *net profit*, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersihnya untuk mengelola keseluruhan asetnya.

#### Perbedaan ROE sebelum dan pasca Era New Normal

Untuk menguji perbedaan ROE diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Paired Sample Statistics**

	Mean	Paired Samples Statistics		Std. Error Mean	
		N	Std. Deviation		
ROE Sebelum Pandemi	7.25	8	2.493		.881
New Normal	25.88	8	19.475		6.885

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4. terlihat bahwa ROE memiliki rata-rata lebih besar kondisi sebelum pandemi dibandingkan new normal yaitu 7,25 dengan 25,88. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan tingkat ROE sebelum pandemic dan kondisi new normal.

**Tabel 5. Paired Sample Test**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
ROE Sebelum Pandemi - New Normal	-18.625	20.894	7.387	-36.093	-1.157	2.521	7	.040

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,040 < 0,05$ , maka hipotesis diterima. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan ada perbedaan signifikan ROE sebelum pandemi dan kondisi new normal. Selain itu dilihat dari nilai t-hitung sebesar  $2,521 > 2,364$ , maka hipotesis kedua diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara ROE sebelum pandemic dan kondisi new normal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muliando, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan bahkan mengalami penurunan selama pandemic.

Ada perbedaan tersebut disebabkan laba perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2019 ke tahun 2020. Selain itu modal yang dimiliki perusahaan juga mengalami peningkatan selama pandemic Covid-19 pada PT. Kalbe Farma. Laba yang digunakan pada ROE sangat mempengaruhi dari hasil rasio ini. Artinya ROE pada perusahaan farmasi ini dikatakan sangat baik selama pandemic dikarenakan ekuitas mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan *net profit*, sehingga perusahaan mampu mengelola labanya dari investasi pemegang saham.

#### Perbedaan GPM sebelum dan pasca Era New Normal

Untuk menguji perbedaan GPM diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Paired Sample Statistics**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
GPM	Sebelum Pandemi	7.63	8	1.923	.680
	New Normal	11.25	8	4.950	1.750

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 6. terlihat bahwa GPM memiliki rata-rata lebih besar kondisi sebelum pandemic dibandingkan new normal yaitu 7,63 dengan 11,25. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan tingkat GPM sebelum pandemic dan kondisi new normal.

**Tabel 7. Paired Sample Test**

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		tt	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
GPM	Sebelum Pandemi - New Normal	-3.625	5.208	1.841	-7.979	.729	2.969	7	.045

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,045 < 0,05$ , maka hipotesis diterima. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan GPM sebelum pandemi dan kondisi new normal. Jika, dilihat dari t-hitungnya diperoleh nilai  $2,969 > 2,364$ , maka hipotesis ketiga diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan GPM antara sebelum

pandemic dan kondisi new normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tertia & Subroto (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan menunjukkan penurunan kinerja di masa pandemic Covid-19.

Ada perbedaan GPM sebelum dan kondisi new normal ini disebabkan laba kotor perusahaan mengalami penurunan yang signifikan tetapi penjualan perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi seperti pada PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kalbe Farma, Tbk. Laba yang digunakan dalam rasio ini sangat mempengaruhi rasio GPM. Artinya GPM pada perusahaan farmasi dikatakan mengalami kondisi yang sangat baik selama pandemic ini dikarenakan penjualan perusahaan mampu memberikan pengaruh dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan mampu mengelola laba sebelum pajak dari aktivitas penjualannya.

### Perbedaan NPM sebelum dan pasca Era New Normal

Untuk menguji perbedaan NPM diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Paired Sample Statistics**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM	Sebelum Pandemi	6.38	8	3.623	1.281
	New Normal	7.25	8	3.919	1.386

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 8. terlihat bahwa *NPM* memiliki rata-rata lebih besar kondisi sebelum pandemi dibandingkan new normal yaitu 6,38 dengan 7,25. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan tingkat *NPM* sebelum pandemic dan kondisi new normal.

**Tabel 9. Paired Sample Test**

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		tt	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
NPM	Sebelum Pandemi - New Normal	-.875	6.875	2.431	-6.623	4.873	3.360	7	.029

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 9. menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,029 < 0,05$ , maka hipotesis diterima. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan *NPM* sebelum pandemi dan kondisi new normal. Apabila dilihat dari t-hitung menunjukkan nilai sebesar  $3,360 > 2,364$ , maka hipotesis keempat diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara *NPM* sebelum pandemic dan kondisi new normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Violandani, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan selama pandemic covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan *NPM* sebelum dan kondisi new normal. Hal ini disebabkan kenaikan laba bersih dan penjualan yang tinggi seperti pada PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kalbe Farma, Tbk. Laba setelah pajak yang digunakan dalam rasio ini sangat mempengaruhi rasio *NPM*. Artinya *NPM* pada perusahaan farmasi dikatakan mengalami kondisi yang sangat baik selama pandemic ini dikarenakan penjualan perusahaan mampu memberikan pengaruh dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan mampu mengelola laba setelah pajak dari aktivitas penjualannya.

### Perbedaan OPM Sebelum dan Pasca Era New Normal

Untuk menguji perbedaan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji Paired Sample Statistics**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
OPM	Sebelum Pandemi	7.13	8	3.271	1.156
	New Normal	8.63	8	4.897	1.731

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 10. terlihat bahwa OPM memiliki rata-rata lebih besar kondisi sebelum pandemi dibandingkan new normal yaitu 7,13 dengan 8,63. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan tingkat OPM sebelum pandemic dan kondisi new normal.

**Tabel 11. Paired Sample Test**

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		tt	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
OPM	Sebelum Pandemi -	-1.500	4.690	1.658	-5.421	2.421	-.905	7	.396
	New Normal								

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 11. menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,396 > 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan OPM sebelum pandemi dan kondisi new normal. Jika dilihat t-hitungnya diperoleh nilai sebesar  $-0,905 < 2,364$ , maka hipotesis kelima ditolak. Artinya tidak ada perbedaan signifikan antara OPM sebelum pandemic dan kondisi new normal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Violandani, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan selama pandemic covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan *NPM* sebelum dan kondisi new normal. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih dan penjualan meningkat seperti pada PT. Indofarma Tbk dan PT. Darya Vania Laboratorium Tbk. Laba sebelum bunga dan pajak yang digunakan dalam rasio ini sangat mempengaruhi rasio *NPM*. Artinya *NPM* pada perusahaan farmasi dikatakan mengalami kondisi kurang baik selama pandemic dikarenakan penjualan perusahaan mampu memberikan pengaruh dalam menghasilkan

laba, sehingga perusahaan mampu mengelola laba sebelum bunga dan pajak dari aktivitas penjualannya.

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan profitabilitas pada perusahaan farmasi sebelum dan kondisi new normal. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan ROA, ROE, GPM, dan NPM sebelum dan pasca Era New Normal dan tidak ada perbedaan OPM sebelum dan pasca Era New Normal. Meski tidak terdapat perbedaan OPM sebelum dan pasca Era New Normal, tetapi ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan *operating profit margin*nya dan penurunan laba. Penurunan laba tersebut mengakibatkan laba yang diperoleh dari penjualan menjadi sedikit.

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk bisa menambah dan juga memperluas jumlah sampel yang diteliti, tidak hanya terbatas pada perusahaan farmasi saja tetapi pada jenis perusahaan lainnya seperti contohnya perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan jenis perusahaan lainnya. Dan bisa menambah beberapa variabel lain, tidak hanya variabel yang terdapat dalam penelitian ini seperti contohnya rasio aktifitas, rasio likuiditas dan jenis variabel yang lainnya atau bisa juga menggunakan data primer bagi peneliti selanjutnya.

### Referensi

- Akbar, F., & Irham, F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.
- An, G. S. (2021). *Analisis Uji Beda Dampak Pandemi Covid-19: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress terhadap Nilai Perusahaan* (pp. 1–16).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fanny, T., & Retnani, E. (2017). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Pada Sub Sektor Perkebunan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–15.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mehta, S., Saxena, T., & Purohit, N. (2020). The New Consumer Behaviour Paradigm amid COVID-19: Permanent or Transient? *Journal of Health Management*, 22(2), 291–301. <https://doi.org/10.1177/0972063420940834>

- 
- Mulianto, A., Wijaya, K., & Jogi, Y. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, dan Obat-Obatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Department, Petra Christian University*,.
- Purnamawati, I. G. A. (2015). The Influence of Corporate Characteristic and Fundamental Macroeconomy Factor of Automotive Company Stock Price on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 6(1), 55–62.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu bara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 16(2), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fjimb.v16i2.955>
- Tertia, A. H., & Subroto, W. T. (2021). The Influence of the Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Construction SOEs Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 137. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34110>
- Violandani, D. S. (2020). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka yang terdaftar pada Indeks LQ45. *Journal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–28. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>